

BAB V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis karakteristik geokimia batuan induk, batuan induk pada interval Kapur Awal memiliki kekayaan material organik rendah hingga sangat baik dan batuan induk pada interval Jura Akhir memiliki kekayaan material organik cukup hingga baik di sumur KAU-1. Di sumur KAU-2, batuan induk interval Kapur Awal memiliki kekayaan material organik cukup hingga sangat baik dan pada interval Jura Akhir memiliki kekayaan material organik cukup hingga sangat baik. Tipe kerogen yang terbentuk adalah tipe III (*gas prone*) pada batuan induk interval Kapur Awal dan tipe III (*gas prone*) pada batuan induk interval Jura Akhir di sumur KAU-1. Di sumur KAU-2, tipe kerogen yang terbentuk adalah tipe III (*gas prone*) pada batuan induk interval Kapur Awal dan tipe II (*gas/oil prone*) pada batuan induk interval Jura Akhir. Kematangan batuan induk pada interval Kapur Awal telah memasuki kematangan dan batuan induk pada interval Jura Akhir juga telah memasuki kematangan di sumur KAU-1 dan Sumur KAU-2.
2. Berdasarkan kurva *burial history*, batuan induk pada sumur KAU-1 yaitu Formasi Kopai telah mencapai awal kematangan pada 5,65 juta tahun yang lalu di kedalaman 10105 *ft* dan puncak kematangan pada 4,01 juta tahun yang lalu di kedalaman 10217 *ft*. Formasi Piniya mencapai awal kematangan pada 4,60 juta tahun yang lalu di kedalaman 9509 *ft* dan puncak kematangan pada 2,98 juta tahun yang lalu di kedalaman 9634 *ft*. Batuan induk pada sumur KAU-2 yaitu Formasi Kopai telah mencapai awal kematangan pada 3,68 juta tahun yang lalu di kedalaman 10612 *ft* dan puncak kematangan pada 1,95 juta tahun yang lalu di kedalaman 10736 *ft*. Formasi Piniya mencapai awal kematangan pada 2,47 juta tahun yang lalu di kedalaman 10016 *ft* dan puncak kematangan pada 0,91 juta tahun yang lalu di kedalaman 10126 *ft*.